

PEMANFAATAN MEDIA KECERDASAN BUATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS: PERSPEKTIF SISWA

Nelvia Susmita*¹, M. Zaim², Harris Effendi Thahar³, Sinta Wahyuni⁴
¹²³ Universitas Negeri Padang, ⁴STIFARM Padang

* Corresponding Author: nelviasusmita23@student.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Apr 10, 2024

Revised : May 22, 2024

Accepted : Jun 04, 2024

Available online : Jun 30, 2024

Kata Kunci:

Kecerdasan Buatan (AI),
Pembelajaran Bahasa Indonesia,
Perspektif Siswa

Keywords:

Artificial Intelligence (AI), Indonesian
Language Learning, Student
Perspective.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perspektif siswa terhadap pemanfaatan media AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah 375 orang siswa di SMA Negeri 2 Sungai Penuh dan sampel ditentukan dengan teknik sampel acak, jumlah sampel 193 diperoleh dengan teknik Slovin. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian adalah mayoritas siswa menunjukkan tingkat keakraban yang tinggi dengan kecerdasan buatan (AI) dalam konteks pembelajaran

Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Mereka menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep AI, serta memiliki pengalaman positif dalam menggunakan aplikasi atau alat berbasis AI. Siswa juga menunjukkan optimisme yang tinggi terhadap manfaat AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, percaya bahwa AI dapat meningkatkan pemahaman, efektivitas, keterlibatan, kepercayaan diri, dan pencapaian akademik mereka dalam mata pelajaran tersebut. Meskipun demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal, dengan adopsi teknologi ini masih rendah. Terdapat kekhawatiran yang signifikan di antara siswa terkait potensi risiko AI, seperti ketergantungan berlebihan pada teknologi, kesenjangan pendidikan, masalah privasi, dan impersonalitas dalam pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to understand students' perspectives on the utilization of AI media in Indonesian language learning at the high school level. The method used in this research is quantitative, the population in this study were 375 students in SMA Negeri 2 Sungai Penuh and the sample was determined by random sample technique, the sample size was 193 obtained by slovin technique. The data collection instrument is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive analysis techniques by using SPSS 26. The result of the study is that the majority of students show a high level of familiarity with artificial intelligence (AI) in the context of Indonesian language learning at the high school level. They demonstrated a good understanding of AI concepts, as well as having positive experiences in using AI-based applications or tools. Students also show high optimism towards the benefits of AI in Indonesian language learning, believing that AI can improve their understanding, effectiveness, engagement, confidence and academic achievement in the subject. Despite this, the use of AI in Indonesian

language learning is still not optimal, with adoption of this technology still low. There are significant concerns among students regarding the potential risks of AI, such as over-reliance on technology, educational gaps, privacy issues, and impersonality in learning.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia, menjadi sarana utama dalam berkomunikasi antara sesama manusia dan juga dengan binatang (Ismail et al., 2019; Zaim, 2014). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pemahaman dan penggunaan bahasa menjadi esensial untuk memfasilitasi interaksi dan ekspresi dalam berbagai situasi kehidupan (Hanna, 2014; Sholihatin et al., 2023; Zaim, 2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memegang peran penting dalam pembentukan kemampuan berkomunikasi dan pemahaman budaya bagi siswa. Namun, pendekatan konvensional dalam pembelajaran sering kali tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan individual siswa yang beragam (Hanna, 2014). Di samping itu, perkembangan teknologi, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), telah membuka peluang baru dalam proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa telah menjadi topik yang hangat diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Dari satu sudut pandang, pendukung teknologi ini menyoroti potensi besar AI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya (Ali, 2020; Altmäe et al., 2023; Biswas et al., 2024; Malik et al., 2023). Kemampuan AI untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu, memberikan umpan balik langsung, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif melalui aplikasi, chatbot, dan alat analisis teks (Ali, 2020; Altmäe et al., 2023; Huang, 2022; Kühl et al., 2022; Park & Kwon, 2024). Hal ini dianggap sebagai langkah maju dalam memberikan aksesibilitas yang lebih besar terhadap pembelajaran bahasa, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap guru atau sumber daya pendidikan. Dalam konteks ini, perkembangan teknologi, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), menjadi semakin relevan. AI menawarkan berbagai solusi inovatif dalam proses pembelajaran dengan menyediakan personalisasi, adaptasi, dan responsivitas yang lebih besar terhadap kebutuhan individual siswa (Sholihatin et al., 2023).

Penelitian terdahulu telah menyoroti berbagai aspek pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Bahasa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa AI memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun juga terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Penelitian Godwin-Jones, (2022); Huang, (2022); Park & Kwon, (2024); Pikhart, (2020) menunjukkan bahwa penggunaan alat AI dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman bahasa siswa. Sementara itu penelitian Altmäe et al., (2023); Han & Lee, (2024); Huang, (2022); Köhl et al., (2022) menggali potensi dan tantangan AI dalam pendidikan, termasuk implikasinya dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman bahasa. Di Indonesia sendiri penelitian mengenai pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Bahasa telah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian Oktavianus et al., (2023) meneliti pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran dan asesmen, Abimanto & Mahendro, (2023) meneliti pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan pemahaman siswa, dan penelitian Sholihatin et al., (2023) melakukan penelitian pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hasilnya membuktikan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) efektif membantu siswa dalam belajar dan mencari referensi pembelajaran.

Namun, dari sudut pandang lain, kritik terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa juga tidak dapat diabaikan. Para kritikus mengkhawatirkan bahwa terlalu banyak ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi interaksi sosial dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang sesungguhnya (Alharbi, 2023; Ali, 2020; Altmäe et al., 2023; Köhl et al., 2022; Salsabilla et al., 2023). Pentingnya interaksi manusia yang nyata dalam memahami nuansa budaya dan konteks sosial dalam pembelajaran bahasa (Zaim, 2014). Selain itu, risiko privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian utama, mengingat penggunaan aplikasi AI seringkali memerlukan akses terhadap data pribadi siswa (Park & Kwon, 2024). Meskipun demikian, penting untuk mengakui bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa tidaklah bersifat mutlak baik atau buruk. Sebagai alat, teknologi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran bahasa dengan catatan bahwa penggunaannya dilakukan dengan bijak dan seimbang (Ali, 2020; Altmäe et al., 2023; Huang, 2022; Jin et al., 2023; Malik et al., 2023; Oktavianus

et al., 2023; Pikhart, 2020). Oleh sebab itu sangat perlu mempertimbangkan implikasi sosial, budaya, dan etis dari penggunaan teknologi AI dalam proses pembelajaran, dengan tujuan akhir memberikan pengalaman pembelajaran bahasa yang lebih baik bagi semua siswa .

Meskipun beberapa penelitian terkait pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, namun penelitian tersebut masih sangat terbatas terutama penelitian terkait pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di lihat dari perspektif siswa, sehingga masih ada celah bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perspektif siswa terhadap pemanfaatan media AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA.

Temuan penelitian ini akan memberi kontribusi positif dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selain itu penelitian ini juga memberikan gambaran yang komprehensif tentang potensi dan tantangan pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif (Creswel & Creswel, 2018). Penelitian kuantitatif dalam mendalami persepsi siswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif dari populasi siswa SMA N 2 Sungai Penuh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien dan sistematis, serta menganalisisnya menggunakan teknik statistik yang tepat. Hal ini memungkinkan identifikasi pola dan hubungan antar variabel, seperti tingkat penerimaan siswa terhadap teknologi AI dan pengaruhnya terhadap motivasi serta hasil belajar mereka. Metode ini juga mendukung objektivitas dan keandalan data yang diperoleh, karena kuesioner yang terstruktur mengurangi subjektivitas dalam pengumpulan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 375 orang siswa di SMA Negeri 2 Sungai Penuh dan sampel ditentukan dengan teknik sampel acak (Creswel & Creswel, 2018),

ukuran sampel ditentukan dengan teknik *slovin* sehingga di peroleh sampel sebanyak 193 orang siswa SMA Negeri 2 Sungai Penuh.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara langsung pada siswa. Kuesioner ini, ditulis dalam bahasa Indonesia, dirancang untuk menghindari kesalahpahaman dan mengatasi hambatan bahasa. Kuesioner dibuat dengan cermat oleh peneliti, diambil dari tinjauan literatur yang bersumber dari beberapa peneliti terdahulu yakni, (Abimanto & Mahendro, 2023; Aidah Novianti Putri & Moh. Abdul Kholiq Hasan, 2022; Ali, 2020; Khalifa & Albadawy, 2024; Malik et al., 2023; Park & Kwon, 2024; Zaim, 2015). Sebelum disebarluaskan, instrumen penelitian menjalani pengujian yang ketat untuk memastikan keandalan dan konsistensi internal, menggunakan berbagai metode statistik untuk memvalidasi koherensi dan keandalan tanggapan yang diperoleh. Hal ini memastikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan persepsi dan sikap sebenarnya dari para peserta, yang memberikan kredibilitas kemampuan dan keandalan temuan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Kuesioner terdiri dari empat bagian penting. Bagian awal meminta rincian demografi peserta seperti jenis kelamin, usia, kelas. Bagian selanjutnya menggunakan skala Likert 5 poin untuk menyelidiki peserta tentang keakraban mereka dengan AI, frekuensi penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan persepsi, keyakinan, dan harapan mereka mengenai keuntungan dan kerugian menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pertimbangan Etis

Penelitian ini menjunjung tinggi etika penelitian, dengan cara menjaga kerahasiaan dan anonimitas peserta serta transparansi pada semua aspek tahapan penelitian termasuk metodologi, analisis dan pelaporan. Penelitian ini juga sangat menjunjung prinsip kekayaan intelektual, mengikuti pedoman institusional yang ada. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan integritas penelitian, membangun kepercayaan antar peneliti, sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas dan terhormat.

Analisis Data

Data dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26. Agar terjamin akurasi data penelitian ini langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabulasi data, kemudian data tersebut di muat ke SPSS untuk pengkodean dan melakukan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian yang berlangsung selama periode April-Mei 2024, dan hasil analisa data di peroleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Keakraban dengan AI

Pertanyaan	Likert					Pesentase Tingkat Persetujuan (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Saya pernah mendengar tentang kecerdasan buatan (AI).	0	2	10	81	100	0.00	1.04	5.18	41.97	51.81
Saya memahami apa itu kecerdasan buatan (AI).	0	5	23	75	90	0.00	2.59	11.92	38.86	46.63
Saya pernah menggunakan aplikasi atau alat yang menggunakan AI.	5	12	38	82	56	2.59	6.22	19.69	42.49	29.02
Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi atau alat yang menggunakan AI.	2	7	31	78	75	1.04	3.63	16.06	40.41	38.86
Saya yakin AI dapat membantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	0	3	15	85	90	0.00	1.55	7.77	44.04	46.63

Tingkat persetujuan: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, 5= sangat setuju.

Berdasarkan data pada Tabel 1 tentang keakraban siswa dengan kecerdasan buatan (AI), mayoritas siswa menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terkait pemahaman dan penggunaan AI dan dapat membantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki kesadaran tinggi, pemahaman baik, dan pengalaman positif dengan AI, serta keyakinan kuat terhadap manfaat AI dalam pendidikan.

Tabel 2. Frekuensi Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pertanyaan	Likert					Pesentase Tingkat Persetujuan (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Saya pernah menggunakan AI untuk membantu saya belajar Bahasa Indonesia.	3	8	25	87	70	1.55	4.15	12.95	45.08	36.27
Saya sering menggunakan AI untuk membantu saya belajar Bahasa Indonesia.	5	15	32	76	65	2.59	7.77	16.58	39.38	33.68
Saya menggunakan AI untuk berbagai tugas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	2	10	28	83	70	1.04	5.18	14.51	43.01	36.27

Pertanyaan	Likert					Pesentase Tingkat Persetujuan (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
AI merupakan sumber belajar Bahasa Indonesia yang penting bagi saya.	4	12	30	81	66	2.07	6.22	15.54	41.97	34.20
Saya lebih memilih menggunakan AI daripada metode tradisional untuk belajar Bahasa Indonesia.	7	18	35	73	60	3.63	9.33	18.13	37.82	31.09

Tingkat persetujuan: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, 5= sangat setuju.

Berdasarkan data pada Tabel 2 tentang frekuensi penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagian besar siswa telah menggunakan AI untuk membantu belajar bahasa, dengan 81.35% siswa (45.08% setuju dan 36.27% sangat setuju) pernah menggunakannya. Seringnya penggunaan AI dalam pembelajaran juga tinggi, meski sedikit lebih rendah, dengan 73.06% siswa (39.38% setuju dan 33.68% sangat setuju) mengaku sering menggunakan AI. Penggunaan AI untuk berbagai tugas dalam pembelajaran juga signifikan, dengan 79.28% siswa (43.01% setuju dan 36.27% sangat setuju) menyatakan bahwa mereka memanfaatkannya secara luas. Sebanyak 76.17% siswa (41.97% setuju dan 34.20% sangat setuju) menganggap AI sebagai sumber belajar yang penting, dan 68.91% siswa (37.82% setuju dan 31.09% sangat setuju) lebih memilih menggunakan AI daripada metode tradisional. Data ini menunjukkan bahwa AI digunakan secara luas dan dianggap penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia oleh sebagian besar siswa, meskipun ada sebagian kecil yang masih lebih memilih metode tradisional atau merasa netral.

Tabel 3. Persepsi dan Keyakinan tentang AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pertanyaan	Likert					Pesentase Tingkat Persetujuan (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
AI dapat membantu meningkatkan pemahaman saya tentang Bahasa Indonesia.	0	4	18	87	84	0.00	2.07	9.33	45.08	43.52
AI dapat membantu saya belajar Bahasa Indonesia dengan lebih efektif.	1	6	22	82	82	0.52	3.11	11.40	42.49	42.49
AI dapat membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dan menyenangkan.	3	9	26	85	70	1.55	4.66	13.47	44.04	36.27

Pertanyaan	Likert					Pesentase Tingkat Persetujuan (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
AI dapat membantu saya menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Indonesia.	2	7	24	84	76	1.04	3.63	12.44	43.52	39.38
AI dapat membantu saya mencapai nilai yang lebih baik dalam pelajaran Bahasa Indonesia.	0	5	17	86	85	0.00	2.59	8.81	44.56	44.04

Tingkat persetujuan: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, 5= sangat setuju.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan data mengenai persepsi siswa terhadap manfaat AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terlihat bahwa mayoritas siswa percaya bahwa AI memiliki dampak positif yang signifikan dan membantu mereka mencapai nilai yang lebih baik dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan positif terhadap AI dan percaya bahwa AI berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, efektivitas, keterlibatan, kepercayaan diri, dan pencapaian akademik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4. Harapan tentang Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pertanyaan	Likert					Pesentase Tingkat Persetujuan (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Saya ingin menggunakan AI untuk lebih banyak tugas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	2	8	25	83	75	1.04	4.15	12.95	43.01	38.86
Saya yakin AI dapat membantu saya mencapai tujuan belajar Bahasa Indonesia saya.	0	3	14	89	87	0.00	1.55	7.25	46.11	45.08
Saya percaya bahwa AI dapat membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih mudah diakses oleh semua orang.	1	5	18	85	84	0.52	2.59	9.33	44.04	43.52
Saya antusias dengan potensi AI untuk merevolusi pembelajaran Bahasa Indonesia.	2	7	23	86	75	1.04	3.63	11.92	44.56	38.86
Saya ada lagi jenis AI terbaru khusus untuk belajar bahasa Bahasa Indonesia	2	7	23	86	75	1.04	3.63	11.92	44.56	38.86

Tingkat persetujuan: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, 5= sangat setuju.

Berdasarkan data dari Tabel 4 mengenai harapan tentang penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terlihat bahwa siswa memiliki harapan yang tinggi terhadap peran AI di masa depan, menunjukkan antusiasme terhadap potensi AI untuk merevolusi pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, sebagian siswa juga mengharapkan adanya jenis AI terbaru yang khusus untuk belajar Bahasa Indonesia, dengan 85.49% siswa (44.56% setuju dan 38.86% sangat setuju) setuju dengan pernyataan ini. Data ini menunjukkan bahwa siswa memiliki harapan yang optimis terhadap peran AI dalam meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di masa depan.

Tabel 5. Keuntungan AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pertanyaan	Likert					Persentase Tingkat Persetujuan (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
AI dapat memberikan umpan balik yang lebih personal dan tepat waktu.	0	3	12	85	93	0.00	1.55	6.22	44.04	48.19
AI dapat membantu siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri.	1	5	15	87	85	0.52	2.59	7.77	45.08	44.04
AI dapat memberikan akses ke berbagai sumber belajar yang tidak terbatas.	2	6	16	86	83	1.04	3.11	8.29	44.56	43.01
AI dapat membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih interaktif dan menarik.	3	8	22	84	76	1.55	4.15	11.40	43.52	39.38
AI dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang penting.	0	4	14	89	86	0.00	2.07	7.25	46.11	44.56

Tingkat persetujuan: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, 5= sangat setuju.

Berdasarkan data dari Tabel 5 tentang keuntungan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terlihat bahwa siswa sangat mengakui manfaat AI dalam berbagai aspek pembelajaran. Sebanyak 92.23% siswa (44.04% setuju dan 48.19% sangat setuju) percaya bahwa AI dapat memberikan umpan balik yang lebih personal dan tepat waktu. Selain itu, 89.12% siswa (45.08% setuju dan 44.04% sangat setuju) setuju bahwa AI membantu mereka belajar dengan kecepatan masing-masing. Akses ke berbagai sumber belajar yang tidak terbatas juga dianggap sebagai keuntungan besar oleh 87.57% siswa (44.56% setuju dan 43.01% sangat setuju). AI juga dinilai mampu membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih interaktif dan menarik, dengan 82.90% siswa (43.52% setuju dan 39.38% sangat setuju) menyetujui hal ini. Terakhir, 90.67% siswa (46.11% setuju dan 44.56%

sangat setuju) merasa bahwa AI membantu mereka mengembangkan keterampilan belajar yang penting. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa siswa melihat AI sebagai alat yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan persetujuan yang tinggi terhadap semua keuntungan yang disajikan.

Tabel 6. Kerugian AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

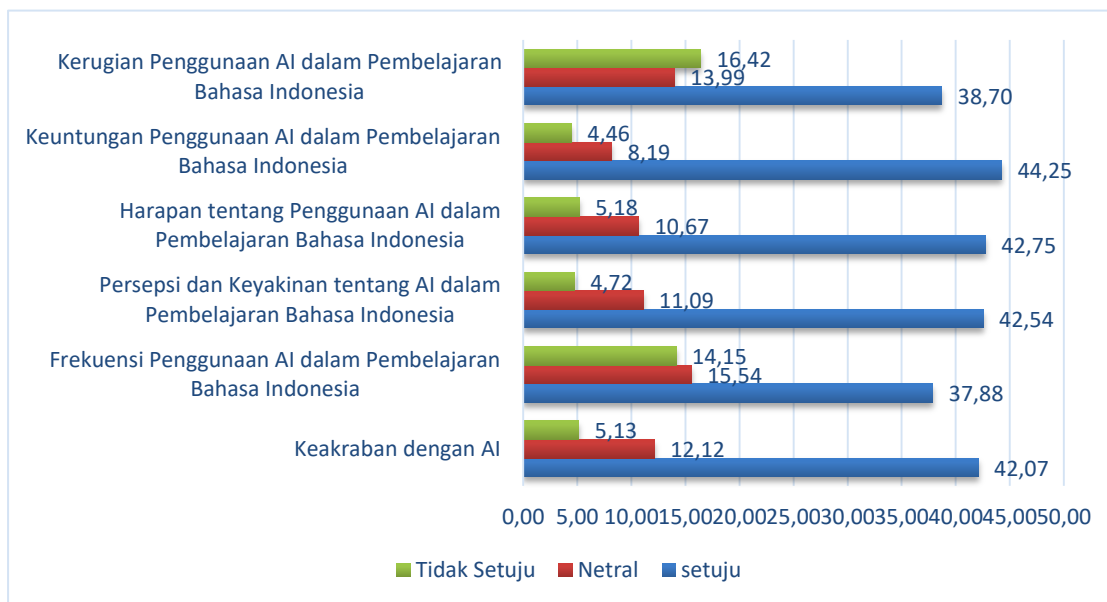
Pertanyaan	Likert					Persentase Tingkat Persetujuan (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
AI dapat membuat siswa terlalu bergantung pada teknologi.	8	15	32	75	63	4.15	7.77	16.58	38.86	32.64
AI dapat menyebabkan kesenjangan pendidikan antara siswa yang memiliki akses ke teknologi dan yang tidak.	5	12	28	82	66	2.59	6.22	14.51	42.49	34.20
AI dapat menimbulkan masalah privasi dan keamanan data.	4	10	26	84	69	2.07	5.18	13.47	43.52	35.75
AI dapat membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi impersonal dan tidak manusiawi.	7	14	30	80	62	3.63	7.25	15.54	41.45	32.12
AI tidak dapat menggantikan peran guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	2	6	19	85	81	1.04	3.11	9.84	44.04	41.97

Tingkat persetujuan: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, 5= sangat setuju

Berdasarkan data pada Tabel 6 mengenai kerugian AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terlihat bahwa siswa memiliki kekhawatiran yang signifikan terhadap dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh penggunaan AI. Sebanyak 75.49% siswa (38.86% setuju dan 32.64% sangat setuju) khawatir bahwa AI dapat membuat siswa terlalu bergantung pada teknologi. Selain itu, 76.69% siswa (42.49% setuju dan 34.20% sangat setuju) percaya bahwa AI dapat menyebabkan kesenjangan pendidikan antara siswa yang memiliki akses ke teknologi dan yang tidak. Masalah privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian, dengan 77.82% siswa (43.52% setuju dan 35.75% sangat setuju) mengakui bahwa AI dapat menimbulkan masalah dalam hal ini. Selain itu, 77.57% siswa (41.45% setuju dan 32.12% sangat setuju) merasa bahwa AI dapat membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi impersonal dan tidak manusiawi. Terakhir, 86.01% siswa (44.04% setuju dan 41.97% sangat setuju) yakin bahwa AI tidak dapat menggantikan peran guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi akan potensi risiko yang terkait dengan penggunaan AI

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan mereka merasa bahwa peran guru tetap sangat penting dalam konteks pembelajaran tersebut.

Rekapitulasi pemanfaatan media kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah atas dilihat dari perspektif siswa di sajian pada gambar berikut.



Gambar 1. Perspektif siswa tentang pemanfaatan media kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Meskipun sebagian besar responden dalam penelitian ini menunjukkan keakraban dan optimisme terhadap kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian juga mengungkap kesenjangan adopsi teknologi ini.

Di satu sisi, data menunjukkan harapan yang tinggi (42.75%) dan persepsi positif (42.54%) terhadap AI. Angka tersebut selaras dengan keyakinan responden tentang keuntungan AI dalam pembelajaran (44.25%). Namun, realitasnya penggunaan AI di kelas masih rendah (37.88%). Hal ini mungkin terkait dengan masih adanya responden yang belum sepenuhnya memahami konsep AI dalam pembelajaran (12.12% + 5.13%) atau belum yakin dengan manfaatnya (8.19% + 4.46%).

Temuan menarik lainnya adalah kekhawatiran responden terhadap potensi risiko AI (38.70%). Meskipun persentasenya lebih rendah dibanding harapan dan persepsi positif, angka ini perlu dicermati. Untuk mewujudkan potensi besar AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, perlu dilakukan edukasi dan pelatihan yang komprehensif bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan AI secara optimal dan bertanggung jawab. Selain itu, pengembangan sumber daya belajar berbasis AI yang

berkualitas dan mudah diakses juga menjadi kunci untuk meningkatkan adopsi teknologi ini di kelas.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan hasil yang menarik sehubungan dengan persepsi dan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Mayoritas siswa menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pemahaman dan penggunaan AI. Data menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran tinggi, pemahaman baik, dan pengalaman positif dengan AI, serta keyakinan kuat terhadap manfaat AI dalam pendidikan Bahasa Indonesia. Hasil ini konsisten dengan teori yang menyoroti potensi besar AI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa dengan personalisasi, adaptasi, dan responsivitas yang lebih besar terhadap kebutuhan individual siswa (Ali, 2020; Altmäe et al., 2023; Huang, 2022; Kühl et al., 2022; Park & Kwon, 2024).

Meskipun mayoritas siswa menunjukkan optimisme terhadap kecerdasan buatan (AI) dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaannya masih belum optimal. Temuan ini mencerminkan kesenjangan antara keyakinan akan manfaat teknologi AI dan tingkat adopsinya dalam praktik pembelajaran sehari-hari di kelas. Studi sebelumnya juga menegaskan bahwa adopsi teknologi AI dalam konteks pendidikan masih menemui hambatan, meskipun terdapat keyakinan akan potensinya (Godwin-Jones, 2022; Huang, 2022; Park & Kwon, 2024).

Tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek. Pertama, ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep dan manfaat AI di antara para pendidik. Terkadang, guru-guru mungkin kurang familier dengan teknologi baru dan kurang percaya diri dalam mengintegrasikannya ke dalam kurikulum mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya edukasi dan pelatihan yang komprehensif bagi guru-guru agar mereka dapat memahami potensi AI dan menggunakannya secara efektif dalam pembelajaran (Altmäe et al., 2023; Han & Lee, 2024).

Hasil penelitian juga mengungkapkan penting untuk memperkuat infrastruktur dan sumber daya yang mendukung penggunaan AI di sekolah. Hal ini mencakup penyediaan akses yang memadai terhadap perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan, serta dukungan teknis yang memadai untuk guru-guru yang menghadapi

kendala teknis dalam mengimplementasikan teknologi AI dalam pengajaran sehari-hari. Selain itu, perlu dipertimbangkan juga pengembangan kurikulum yang memadai yang mencakup penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum yang terintegrasi dengan baik dapat membantu guru dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam rencana pembelajaran mereka secara lebih organik dan relevan. Dengan demikian, AI dapat digunakan sebagai alat pendukung yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain upaya internal di sekolah, kerjasama dengan pihak eksternal seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan industri juga dapat membantu dalam memperkuat penggunaan AI dalam pembelajaran. Ini termasuk pengembangan program pelatihan dan sumber daya tambahan, serta penyediaan dukungan keuangan dan teknis yang diperlukan untuk mengimplementasikan teknologi AI dalam konteks pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian juga mencerminkan kekhawatiran siswa terhadap potensi risiko AI, seperti ketergantungan berlebihan pada teknologi, kesenjangan pendidikan, masalah privasi, dan impersonalitas dalam pembelajaran. Kritik ini sejalan dengan pandangan kritis terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa, yang mengkhawatirkan hilangnya aspek sosial, kreatif, dan budaya dalam pembelajaran (Alharbi, 2023; Ali, 2020; Altmäe et al., 2023; Köhl et al., 2022; Salsabilla et al., 2023).

Namun demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga menawarkan berbagai manfaat signifikan, seperti peningkatan efisiensi, aksesibilitas, dan keterlibatan siswa. AI dapat memberikan umpan balik yang personal, memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta membantu dalam pengembangan keterampilan belajar yang penting (Astawa & Permana, 2020; Hanna, 2014; Sholihatin et al., 2023; Zaim, 2015). Namun, penting untuk mengatasi tantangan dan dampak negatifnya dengan bijak, termasuk mengatasi masalah ketergantungan, privasi, dan impersonalitas dalam pembelajaran (Alharbi, 2023; Ali, 2020; Altmäe et al., 2023; Khalifa & Albadawy, 2024; Park & Kwon, 2024).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, penting untuk mempertimbangkan bagaimana AI dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan manfaatnya dengan bijak. Penting juga untuk memperhatikan peran guru dalam mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan budaya siswa, sambil memanfaatkan potensi AI dalam memberikan umpan balik yang cepat dan personal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami perspektif siswa terhadap penggunaan

AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menyoroti tantangan dan peluang untuk integrasi teknologi ini dalam pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa mayoritas siswa menunjukkan tingkat keakraban yang tinggi dengan kecerdasan buatan (AI) dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Mereka menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep AI, memiliki pengalaman positif dalam menggunakan aplikasi atau alat berbasis AI, optimisme yang tinggi terhadap manfaat AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, percaya bahwa AI dapat meningkatkan pemahaman, efektivitas, keterlibatan, kepercayaan diri, dan pencapaian akademik mereka dalam mata pelajaran tersebut. Teknologi AI menawarkan potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman, adopsi, dan penggunaan AI di kelas. Selain itu, perlu juga memperhatikan serta mengatasi tantangan dan risiko yang mungkin timbul, seperti ketergantungan berlebihan, masalah privasi, dan impersonalitas dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang seimbang dan berhati-hati, penggunaan AI dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 256–266.
- Aidah Novianti Putri, & Moh. Abdul Kholiq Hasan. (2022). Penerapan Kecerdasan Buatan sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. *Tarling: Journal of Language Education*, 7(1), 69–80. <https://doi.org/10.24090/tarling.v7i1.8501>
- Alharbi, W. (2023). AI in the Foreign Language Classroom: A Pedagogical Overview of Automated Writing Assistance Tools. *Education Research International*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/4253331>
- Ali, Z. (2020). Artificial Intelligence (AI): A Review of its Uses in Language Teaching and Learning. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 769(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/769/1/012043>
- Altmäe, S., Sola-Leyva, A., & Salumets, A. (2023). Artificial intelligence in scientific writing: a friend or a foe? *Reproductive BioMedicine Online*, 47(1), 3–9. <https://doi.org/10.1016/j.rbmo.2023.04.009>
- Astawa, N. L. P. N. S. P., & Permana, P. T. H. (2020). Media Pembelajaran dengan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Generasi-Z. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 756–767. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11540>
- Biswas, S., Davies, L. N., Sheppard, A. L., Logan, N. S., & Wolffsohn, J. S. (2024). Utility of

- artificial intelligence-based large language models in ophthalmic care. *Ophthalmic and Physiological Optics*, 44(3), 641–671. <https://doi.org/10.1111/opo.13284>
- Creswel, W. J., & Creswel, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2018).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr
- Elfiona, E., Zaim, M., & Refnaldi. (2019). Mobile-Based Media as the Solution in Teaching and Learning Listening Skill. *Journal of Physics: Conference Series*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012024>
- Fauziyati, W. R. (2023). Dampak Penggunaan Artificial Dalam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2180–2187. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21623>
- Gayed, J. M., Carlon, M. K. J., Oriola, A. M., & Cross, J. S. (2022). Exploring an AI-based writing Assistant's impact on English language learners. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3(January), 100055. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100055>
- Godwin-Jones, R. (2022). Partnering with AI: Intelligent writing assistance and instructed language learning. *Language Learning & Technology*, 26(2), 5–24. <http://doi.org/10125/73474>
- Han, J., & Lee, D. (2024). Research on the development of principles for designing elementary English speaking lessons using artificial intelligence chatbots. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02646-w>
- Hanna. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Kemana? *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 50–771.
- Huang, L. (2022). An Empirical Study of Integrating Information Technology in English Teaching in Artificial Intelligence Era. *Scientific Programming*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/6775097>
- Ismail, S., Ahmad, M., Zaim, M., Mukhaiyar, & Gistituati, N. (2019). The Use Social Media as a Tool in Language Learning: Students Perspective. *J-SHMIC Journal of English for Academic*, 6(1), 58–68.
- Jin, S. H., Im, K., Yoo, M., Roll, I., & Seo, K. (2023). Supporting students' self-regulated learning in online learning using artificial intelligence applications. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00406-5>
- Khalifa, M., & Albadawy, M. (2024). Using artificial intelligence in academic writing and research: An essential productivity tool. *Computer Methods and Programs in Biomedicine Update*, 5(March), 100145. <https://doi.org/10.1016/j.cmpbup.2024.100145>
- Kühl, N., Schemmer, M., Goutier, M., & Satzger, G. (2022). Artificial intelligence and machine learning. *Electronic Markets*, 32(4), 2235–2244. <https://doi.org/10.1007/s12525-022-00598-0>
- Malik, A. R., Pratiwi, Y., Andajani, K., Numertayasa, I. W., Suharti, S., Darwis, A., & Marzuki. (2023). Exploring Artificial Intelligence in Academic Essay: Higher Education Student's Perspective. *International Journal of Educational Research Open*, 5(September), 100296. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100296>
- Oktavianus, A. J. E., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran dan Asesmen di Era Digitalisasi. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 473–486. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.975>
- Park, W., & Kwon, H. (2024). Implementing artificial intelligence education for middle school technology education in Republic of Korea. *International Journal of Technology*

- and Design Education*, 34(1), 109–135. <https://doi.org/10.1007/s10798-023-09812-2>
- Pikhart, M. (2020). Intelligent information processing for language education: The use of artificial intelligence in language learning apps. *Procedia Computer Science*, 176, 1412–1419. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.09.151>
- Salsabilla, K. A. Z., Hadi, T. D. F., Pratiwi, W., & Mukarromah, S. (2023). Pengaruh penggunaan kecerdasan buatan terhadap mahasiswa di perguruan tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi (SITASI), Prosiding*(September), 6–7.
- Sholihatin, E., Diani, A., Saka, P., Rizky Andhika, D., Pranawa, A., Ardana, S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., & Virgano, B. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *JURNAL TUAH Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 1–10. <https://jtuahejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Stahl, B. C., Antoniou, J., Bhalla, N., Brooks, L., Jansen, P., Lindqvist, B., Kirichenko, A., Marchal, S., Rodrigues, R., Santiago, N., Warso, Z., & Wright, D. (2023). A systematic review of artificial intelligence impact assessments. In *Artificial Intelligence Review* (Vol. 56, Issue 11). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10462-023-10420-8>
- Su, J., Zhong, Y., & Ng, D. T. K. (2022). A meta-review of literature on educational approaches for teaching AI at the K-12 levels in the Asia-Pacific region. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3(March), 100065. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100065>
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Suka Bina Press Padang.
- Zaim, M. (2015). Pergeseran Sistem Pembentukan Kata Bahasa Indonesia: Kajian Akronim, Blending, dan Kliping. *Masyarakat Linguistik Indonesia*, 33(2), 173–192.